



## Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan: Tinjauan Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager

Yosi Fadilah<sup>1</sup>Srikandi Yudistira<sup>2</sup>, Chelsi Hestivik<sup>3</sup>, Salfen Hasri<sup>4</sup>Sohiron<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau

### Abstract

Received: 20 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 01 Juli 2025

*The purpose of this research is to see how school administrators function as managers in the context of educational management leadership. To improve educational standards in a time of rapid change, school principals must have strategic and adaptable leadership skills. Literature review is the methodology used in this research, where scholars collect and examine various related literary works, including books, scientific papers, and research reports. The analysis findings demonstrate the important role of administrators in creating a supportive school environment, motivating employees, and encouraging student engagement. This research also outlines a number of good managerial techniques and leadership philosophies that can be used to achieve educational goals. These results are expected to increase perceptions regarding the importance of education.*

**Keywords:** leadership, role, principal and manager

(\*) Corresponding Author:

[yosifadila208@gmail.com](mailto:yosifadila208@gmail.com), [srikandiyudistira14@gmail.com](mailto:srikandiyudistira14@gmail.com),  
[chelsihestivik05@gmail.com](mailto:chelsihestivik05@gmail.com), [salfen.hasri@uin-suska.ac.id](mailto:salfen.hasri@uin-suska.ac.id),  
[sohiron@uin-suska.ac.id](mailto:sohiron@uin-suska.ac.id)

**How to Cite:** Fadila, Y., Yudistira, S., Hestivik, C., Hasri, S., & Sohiron, S. (2025). Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan: Tinjauan Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 175-184. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10894>.

## INTRODUCTION

Jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara makmur, rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan persoalan umum yang dihadapi masyarakat Indonesia. Sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Hal ini mendorong suatu bangsa menjadi bangsa yang maju secara teknologi dan ilmu pengetahuan serta berkembang pesat. Dengan bantuan kepala sekolah, sekolah menjadi salah satu pusat pendidikan yang dapat dianggap sebagai wadah pencapaian tujuan pembangunan nasional. (Aufa, 2016)

Salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan peningkatan mutu pengajaran adalah kepala sekolah. Jika kepala sekolah memasukkan sejumlah faktor tersebut, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, komponen-komponen yang meliputi dewan guru, siswa, staf administrasi sekolah, dan masyarakat harus saling bersinergi dan saling menguatkan. Manajemen yang efektif dan berkualitas tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan sekaligus menginspirasi dan memotivasi semua orang yang terlibat secara aktif. (Yusnidar., 2016)

Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai manajemen sekolah bertanggung jawab secara hukum atas pengembangan personel, kurikulum, dan

program pendidikan sekolahnya. Di sini, kapasitas kepala sekolah untuk berkolaborasi dengan guru dan staf, serta menangani rencana, pengembangan staf, pembuatan kurikulum, pedagogi, dan penilaian, adalah hal yang menentukan seberapa efektif administrasi mereka. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan jabatannya guna membangun dan menerapkan tata kelola sekolah yang efektif. Persyaratan menjadi kepala sekolah dituangkan dalam Pasal 38 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan:

- 1) berstatus sebagai guru;
- 2) memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi sebagai penunjang pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di sekolah, dan
- 4) memiliki kemampuan manajemen dan kewirausahaan di bidang Pendidikan. (Sasmedi, 2015)

Sebagai pengelola dan pengelola tempat usaha pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam membina lingkungan kerja yang positif. Lingkungan yang mendukung ini berperan penting dalam menghasilkan instruktur yang hebat. Guru merupakan salah satu penentu utama kinerja pendidikan dan berperan penting dalam kemajuan negara. Oleh karena itu, tidak mungkin memisahkan berbagai aspek kehidupan guru dari upaya peningkatan mutu pendidikan bangsa secara keseluruhan. (Rosyadi, Yogi Irfan, 2015)

Berdasarkan penelitian mengenai peran manajer sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah yang mengedepankan pengelolaan pembelajaran memperoleh hasil belajar siswanya lebih tinggi dibandingkan kepala sekolah yang kurang mengedepankan pengelolaan pembelajaran. Baik secara individu maupun kolektif, administrator dan seluruh warga sekolah mempunyai peranan penting dalam melaksanakan praktik manajemen sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai manajer sekolah, kepala sekolah harus mampu menyesuaikan keterampilannya dengan memberdayakan seluruh warga sekolah dan memberikan nasihat agar dapat menghasilkan hasil yang terbaik. Untuk menghasilkan guru yang handal, kritis, kreatif, dan mandiri, penyelenggara pendidikan harus melaksanakan program peningkatan kompetensi guru. Kualitas sekolah dapat ditingkatkan secara tidak langsung melalui penerapan program peningkatan kompetensi guru. (Purwanti, 2023)

Pembelajaran yang berkualitas akan dihasilkan oleh sekolah yang memiliki pendidik yang berkinerja baik. Kehadiran pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan keberhasilan akademis. Fungsi manajerial kepala sekolah tidak mungkin dipisahkan dari prestasi sekolah. Kepala sekolah yang efektif dapat mengaktifkan sumber daya sekolah, khususnya pengajar dan siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Peran Kepala Sekolah**

Untuk memahami perilaku yang diantisipasi dan dihubungkan, peran adalah sesuatu yang harus dicapai seseorang untuk menyumbangkan pikiran, tenaga, atau sumber daya materialnya. Sebagai pemimpin sekolah, tugas kepala sekolah adalah mengerahkan seluruh sumber daya yang ada guna membentuk etos kerja yang

kuat dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan (Wahjosumidjo, 2015). Jelas bahwa administrator sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam organisasi pendidikan. Sebagai kekuatan pendorong di balik kebijakan dan memutuskan bagaimana hal itu akan berdampak pada sekolah dan pendidikan secara umum, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas keputusannya.

Pemimpin yang berpusat pada karyawan berfokus pada orang-orang yang melakukan pekerjaan dan percaya pada pendelegasian pengambilan keputusan dan membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Pemimpin yang berpusat pada karyawan peduli dengan kemajuan, pertumbuhan, dan pencapaian pribadi pengikut. Pemimpin seperti itu menekankan pengembangan individu dan kelompok dengan harapan bahwa kinerja kerja yang efektif akan mengikuti secara alami. Informasi yang dapat anda gunakan menjelaskan bagaimana manajer dapat menggunakan perilaku yang lebih berpusat pada karyawan ((Ivancevich, John M., 2014).

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pengangkatan Guru Sebagai Kepala Sekolah pada BAB II Pasal 2 ayat 1 dan 2, calon kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Lima unsur fitur kompetensi kepala sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, baik secara akademis maupun non-akademik, harus ada kompetensi kepala sekolah yang berkompeten tinggi. Hal ini dikarenakan setiap dimensi kompetensi memuat kemampuan mendasar yang harus dipahami oleh seorang kepala sekolah. Kemampuan ini dapat membantu anak memenuhi harapan anggota keluarga dan masyarakat.

### **B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Sebagai seorang manajer, konsep memegang peranan penting dalam mengawasi administrasi sekolah. Cara kepala sekolah melaksanakan tanggung jawab manajemen mungkin berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mengurus dan mengatur operasional sekolah yang diawasinya, maka kepala sekolah memikul tanggung jawab penuh dalam menjalankan organisasi. (Mulyasa, 2022)

Peran manajerial kepala sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang terpadu dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah yang mencakup, fungsi perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal Fungsi pengorganisasian adalah ketika sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Upaya pemimpin untuk memberikan penjelasan, pengarahan, dan arahan kepada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya disebut dengan fungsi pengarahan. Upaya pemimpin dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menyelaraskan, dan membimbing seluruh tugas yang dilakukan bawahan dikenal dengan fungsi koordinasi. Upaya pemimpin untuk menyebarkan pemahaman baik di dalam maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan bersama dianggap sebagai fungsi komunikasi. Upaya pemimpin untuk memiliki pengetahuan tentang setiap aspek pelaksanaan pekerjaan telah dikenal sebagai fungsi pengawasan. (Lestari, D., Abdullah, G., & Murniati, 2019)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menguraikan tanggung jawab kepala sekolah untuk meningkatkan peran kepala sekolah sebagai manajer melalui prestasi kerja yang harus dipenuhi guna mewujudkan sekolah yang dituju bersama. Mampu memberdayakan sumber daya yang ada tentunya menjadi tugas kepala sekolah sebagai manajemen sekolah. ada di sekolah, baik manusia maupun nonmanusia, guna memenuhi visi, makna, dan tujuan sekolah.

### **C. Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan berasal dari dua kata yaitu ddari kata mutu dan pendidikan. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukan sekedar hasil, melainkan sebuah proses keterpanggilan hati. Mutu dalam pendidikan memiliki karakteristik yang khas karena pendidikan itu bukanlah goods (barang) tetapi services (layanan) user (pelanggan) pendidikan ada yang bersifat eksternal dan internal. (Umaedi., 2020)

Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, mengelola keuangan dan pembiayaan sekolah, memiliki visi dan misi masa depan yang jelas, melaksanakan perubahan, memiliki rencana masa depan yang jelas, dan mengembangkan sumber daya manusia agar kreatif dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil yang tinggi. Hasil siswa yang berkualitas merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Tiga komponen yang menentukan mutu pendidikan: asupan, proses, dan hasil. Perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan yang berkelanjutan diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan memaksimalkan hasil yang diharapkan.

Tujuan peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara tersusun atau sistematis agar peningkatan mutu pendidikan ini dapat terarah dan jelas bukan hanya dilingkungan sekolah namun juga di masyarakat agar masyarakat tau arah dan tujuan dari peningkatan mutu pendidikan supaya turut andil dalam mensukseskan pembangunan pendidikan sekolah dalam menunjang peningkatan mutu. Karena peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Untuk mendukung atau membantu inisiatif peningkatan standar pendidikan di sekolah, peran kepala sekolah dalam melakukan hal tersebut harus dikoordinasikan dengan baik dengan peran staf kependidikan, siswa, dan masyarakat. Kepala sekolah harus berdedikasi pada kualitas untuk memenuhi peran manajerialnya dalam meningkatkan standar pendidikan. Komitmen ini sangat penting karena secara langsung mempengaruhi seluruh keputusan kebijakan, pemilihan dan pelaksanaan program dan proyek, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengendalian pelaksanaan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*Libraryreseach*) mengenai kepemimpinan dalam manajemen pendidikan, dengan fokus pada peran kepala sekolah sebagai manajer, melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan laporan penelitian terkait kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Peneliti akan mencari sumber-sumber ini melalui perpustakaan,

databaseonline, dan publikasi akademik untuk memastikan keterandalan dan validitas informasi. (D Mulyana, 2003)

Setelah pengumpulan data, tinjauan literatur secara menyeluruh akan dilakukan untuk menggunakan metodologi analisis data. Para peneliti akan menggunakan teknik analitik tematik, di mana data dikelompokkan menurut topik yang berkaitan dengan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer, termasuk taktik manajemen, gaya kepemimpinan, dan pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi dan kinerja karyawan dan siswa. Selain itu, peneliti akan menggabungkan banyak informasi untuk mendeteksi tren, perbedaan, dan persamaan dalam literatur terkini. Oleh karena itu, temuan analisis literatur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran penting yang dimainkan oleh pemimpin sekolah sebagai administrator dalam pendidikan dan bagaimana hal ini mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu "kepala" dan "sekolah", kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan kata sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat diartikan memimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Adapun dalam Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah "Orang (guru) yang memimpin suatu sekolah atau guru kepala". Wahjosumidjo mengemukakan bahwa "Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". (Wahjosumidjo, 2021)

Berdasarkan definisi di atas, kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk membimbing seluruh sumber daya yang tersedia di sekolah agar dapat digunakan seproduktif mungkin untuk mencapai tujuan bersama. Menurut pengertian profesional, peran kepala sekolah merupakan suatu cara bagi anggota suatu profesi untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya guna menjamin tingginya standar kinerjanya dalam mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya yang tersedia saat ini dalam suatu organisasi. sekolah dan bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (Mulyasa, 2019)

Menjadi seorang kepala sekolah yang profesional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standar) yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala sekolah harus memenuhi standar tertentu seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar kepala sekolah/ madrasah nomor 13 tahun 2007.

### **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Kepala sekolah terdiri dari : (1) kepribadian; (2) manajer; (3) kewirausahaan; (4)

supervisor; (5) sosial. Dengan demikian, sebagai kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Sohiron, Ahmad and Kasful, 2019)

Seorang yang bertugas dalam memajemen pendidikan harus memiliki berbagai kemampuan untuk melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah, dan anggota fakultas pendidikan juga perlu memiliki sejumlah bakat untuk mencapai tujuan dalam organisasi pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suhardiman, "Keterampilan sama dengan kemampuan dan kepandaian yang menjadikan skill".(Budi Suhardiman, 2022)

Oleh karena itu jelas bahwa kepala sekolah bertugas mengatur, merencanakan, mengarahkan, mengelola, mengawasi, dan menilai seluruh kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, termasuk proses belajar mengajar, pengelolaan kantor, pengelolaan siswa, kepemimpinan pegawai, pengelolaan perlengkapan. , manajemen keuangan, manajemen perpustakaan, dan banyak lagi. hubungan masyarakat. Dengan demikian, Suhardiman menegaskan bahwa "Kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, mengerahkan, dan mengawasi seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah guna mencapai tujuan organisasi".(Budi Suhardiman, 2022)

Oleh karena itu, jelas bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengatur, menjadwalkan, menggerakkan, dan mengawasi kegiatan. Kegiatan tersebut juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki staf pengajar sekolah. Perencanaan adalah proses menyeluruh dalam mempertimbangkan dan memutuskan dengan cermat apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh operasional kelembagaan direncanakan dan diputuskan dalam rencana ini, dengan mempertimbangkan apa yang harus dilakukan, mengapa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana. Menetapkan tujuan, menerapkan taktik, dan membuat rencana untuk mengoordinasikan operasi adalah beberapa contoh kegiatan perencanaan. (Thoha, 2006)

Kepala sekolah sebagai top management di sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan. Pengorganisasian (organizing), menurut Terry bahwa "Pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya". Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan material yang diperlukan. (Mardiah *et al.*, 2023)

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Robbins bahwa "Kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup: (a) menetapkan tugas yang harus dikerjakan, (b) siapa yang mengerjakan, (c) bagaimana tugas itu dikelompokkan, (d) siapa melapor ke siapa, (e) di mana keputusan itu harus diambil". (Stephen P. Robbins, 2018)

Wujud dari pelaksanaan adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan pendidikan menjadi lancar, stabil, dan mudah. mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun penggerak (actuating), adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah penggerak ini pada dasarnya berkaitan erat dengan uisur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/ karyawannya. (Sri Wulan *et al.*, 2023)

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Nawawi mengatakan bahwa: Untuk dapat menggerakkan guru atau anggotanya agar mempunyai semangat dan gairah kerja yang tinggi, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- (a) Memperlakukan para pegawai dengan sebaik-baiknya,
- (b) mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat dan kemampuan para pegawai tanpa menekan daya kreasinya,
- (c) menanamkan semangat para pegawai agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemampuannya
- (d) menghargai setiap karya yang baik dan sempurna yang dihasilkan para pegawai,
- (e) mengusahakan adanya keadilan dan bersikap bijaksana kepada setiap pegawai tanpa pilih kasih,
- (f) memberikan kesempatan yang tepat bagi pengembangan pegawai, baik kesempatan belajar maupun biaya yang cukup untuk tujuan tersebut,
- (g) memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para pegawai melalui ide, gagasan, dan hasil karyanya. (Hadari Nawawi, 2017)

Pengawasan (controlling), dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerjasama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas madrasah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. (Sohiron, Ahmad and Kasful, 2019)

Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu: (1) Menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan. (Ngalim Purwanto, 2016)

Menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa "Deskripsi tugas dan tanggung kepala sekolah dapat dilihat dari dua fungsi, yaitu kepala sekolah sebagai administrator dan sebagai supervisor". (Wahjosumidjo, 2021) Lebih lanjut dapat penulis jelaskan bahwa kepala sekolah sebagai administrator di

sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab atas seluruh proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh bidang garapan yang menjadi tanggung jawab sekolah. Bidang garapan manajemen tersebut dapat meliputi bidang personalia, siswa, tata usaha, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat serta unit penunjang lainnya. Sedangkan kepala sekolah sebagai supervisor berkaitan dengan kegiatan kegiatan pelayanan terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan. Menurut Katz sebagaimana dikutip oleh Wahjosumidjo, mengemukakan bahwa "Kemampuan manajerial tersebut meliputi technicalskill (kemampuan teknik), human skill (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan konseptual skill (kemampuan konseptual)".(Wahjosumidjo, 2021) Dapat dipahami bahwa kemampuan teknik merupakan kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar. Sedangkan, kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara suka rela, tiada paksaan dan lebih produktif. Adapun kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. (Adriansyah *et al.*, 2023)

Dengan kata lain, kemampuan konseptual tersebut terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinya. Seiring dengan perubahan paradigma desentralisasi pendidikan dan otonomisasi sekolah/madrasah dengan diberlakukannya suatu model manajemen berbasis sekolah, maka kepala sekolah sebagai pimpinan puncak di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Bahkan keberhasilan suatu sekolah/madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah/sekolah dalam mengelola dan memimpin lembaganya. (Budi Suhardiman, 2022)

Dalam kaitannya dengan pengembangan personalia di sekolah, terdapat sejumlah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan yaitu keterampilan dalam memimpin, menjalin hubungan kerja dengan sesama, menguasai kelompok, mengelola administrasi personalia, dan keterampilan dalam penilaian. Selain itu, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mempunyai tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan pesonal, kecerdasan profesional, dan kecerdasan manajerial. Kecerdasan personal adalah kemampuan, skill dan keterampilan untuk melakukan hubungan sosial dalam konteks tata hubungan profesional maupun sosial. Sedangkan, kecerdasan profesional merupakan kecerdasan yang diperoleh melalui pendidikan yang berupa keahlian tertentu di bidangnya. (Stephen P. Robbins, 2018)

Adapun kecerdasan manajerial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta, membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi.(saghranie daulay, 2016)

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat krusial sebagai manajer dalam manajemen pendidikan. Kepemimpinan yang efektif oleh kepala sekolah tidak hanya berdampak pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Berbagai gaya kepemimpinan yang diterapkan, seperti kepemimpinan transformasional dan partisipatif, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru serta siswa. Selain itu, kepala sekolah yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan mengambil keputusan strategis akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme kepala sekolah melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan, sehingga mereka dapat menjalankan peran manajerial dengan lebih efektif dan berdampak positif bagi sekolah dan komunitasnya. Ke depan, penting untuk terus mengeksplorasi praktik terbaik dalam kepemimpinan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah *et al.* (2023) 'Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah (Studi MTS Al Manar)', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), pp. 73–78. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk>.
- Aufa (2016) 'Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Ma'arif Giriloyo Bantul Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No.
- Budi Suhardiman (2022) *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- D Mulyana (2003) *metode penelitian kualitatif (paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi (2017) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: : Gunung Agung.
- Ivancevich, Joh M., at all (2014) 'Organizational Behavior & Management.', pp. 433–469.
- Lestari, D., Abdullah, G., & Murniati, N.A.N. (2019) 'Peran Manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu SDN Mukiran 04 kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang.', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (JMP), 8(2).
- Mardiah *et al.* (2023) 'Strategi Implementasi Benchmarking dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp. 30430–30437.
- Mulyasa, E. (2019) *menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosada.
- Mulyasa, E. (2022) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaj. Jakarta: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto (2016) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, S. (2023) 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Displin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.', *Administrasi Negara* [Preprint].

Rosyadi, Yogi Irfan, dan P.P. (2015) 'PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT.', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3, no. 1.

saghranie daulay, sere & widyaiswara (2016) 'Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan', *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, pp. 68–77.

Sasmedi, D.W. (2015) 'Kepemimpinan Sekolah Yang Efektif.', *E-Buletin Edisi April. ISSN. 2355-3189*. [Preprint].

Sohiron, S., Syukri, A. and US, K.A. (2019) 'Sifat Empati Pemimpin Terhadap Bawahan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepemimpinan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), p. 43. Available at: <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7124>.

Sri Wulan, D. *et al.* (2023) 'Dinamika Kepemimpinan dalam Organisasi: Sebuah Analisis Komprehensif Mengenai Tipologi, Gaya, dan Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Organisasi', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), pp. 935–946. Available at: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/333>.

Stephen P. Robbins (2018) *Perilaku Organisasi Jilid I, Terj. Tim Indek*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.

Thoha, M. (2006) *kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Umaedi. (2020) *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah: sebuah pendekatan baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk peningkatan Mutu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo (2015) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo (2021) *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik, dan Permasalahannya*,. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yusnidar. (2016) 'Kemanajeran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh.', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV,.